

## BAB IV

### LAPORAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Desa Barambai

###### a. Sejarah Desa Barambai

Desa Barambai termasuk 11 desa yang ada di Kecamatan Barambai, menurut cerita orangtua dahulu sejak tahun 1963 ada beberapa orang yang datang membuka hutan untuk dijadikan lahan pertanian, pada waktu itu desa Barambai masih menjadi bagian desa Sungai Gampa.

Tahun demi tahun semakin banyak berdatangan warga yang berasal dari Barabai dan Rantau untuk membuka lahan dan menetap tinggal. Pada tahun 1980, Barambai memisahkan diri dari desa Sungai Gampa dengan nama desa Barambai. Nama ini diambil karena pada waktu itu penduduknya sebagian besar berasal dari daerah Barabai dan Rantau, sehingga diberi nama desa Barambai. Desa Barambai sejak awal berdirinya sampai sekarang pernah dipimpin oleh beberapa orang diantaranya:

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Kepala Desa Barambai

No	Nama	Tahun
1.	Mahyuni	1980-1990
2.	H. Ambar	1991-1997
3.	H. Ufik	1998-2000

4.	Basuni	2001-2006
5.	Sairaji	2006-2011
6.	Hardani	2011-2018

Sumber: Dokumentasi Desa Barambai Tahun 2017/2018

#### b. Jumlah Penduduk

Jumlah semua penduduk di desa Barambai adalah sebanyak 1766 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Desa Barambai

No	Jenis Penduduk	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	894 orang
2.	Perempuan	874 orang
3.	Kepala keluarga	528 orang

Sumber: Dokumentasi Desa Barambai Tahun 2017/2018

#### c. Pendidikan

Pendidikan yang ada di desa Barambai yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Pendidikan Yang Ada di Desa Barambai

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Belum sekolah	28 orang
2.	TK/PAUD	81 orang
3.	Pernah sekolah tidak tamat	-
4.	Tamat SD sederajat	287 orang
5.	Tamat SMP sederajat	623 orang

6.	Tamat SLTA sederajat	407 orang
7.	Tamat D1	-
8.	Tamat D2	-
9.	Tamat D3	8 orang
10.	Tamat S1	37 orang
11.	Tamat S2	2 orang
12.	Tamat pondok pesantren	12 orang

Sumber: Dokumentasi Desa Barambai Tahun 2017/2018

#### d. Mata Pencaharian

Mata pencaharian warga desa Barambai yang paling banyak yaitu sebagai petani, adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Mata Pencaharian Penduduk di Desa Barambai

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	864 orang
2.	Buruh tani	27 orang
3.	Buruh swasta	28 orang
4.	Wiraswasta	15 orang
5.	PNS	32 orang
6.	Pengrajin	-
7.	Pedagang	15 orang
8.	Peternak	-
9.	Montir	-

10.	Bengkel sepeda	-
11.	Bengkel las	-

*Sumber: Dokumentasi Desa Barambai Tahun 2017/2018*

## 2. Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam

### a. Sejarah Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam

Pada tahun 1975 di desa Barambai ada seorang tokoh masyarakat yang mengusulkan untuk didirikannya sebuah madrasah yang mengajarkan baca tulis Al-Qur'an sehingga dapat mendidik anak-anak yang ada di desa Barambai bisa dalam membaca Al-Qur'an. Pada saat itu madrasah ini tidak memiliki ruang belajar, sehingga meminjam ruangan di sekolah dasar yang ada di desa Barambai. Sekitar 5 tahun meminjam ruang belajar di sekolah dasar, kemudian pada tahun 1980 di bangunlah dua buah ruang belajar untuk madrasah diniyah awaliyah ini yang terletak di jalan Patih Bardan Rt.02 Rw.02 desa Barambai. Namun tidak lama kemudian dua ruangan ini pun tidak dapat menampung banyaknya siswa, karena makin bertambahnya minat siswa yang ingin belajar di madrasah tersebut. Oleh karena itu, pada tahun 1990 madrasah itu berpindah tidak jauh dari tempat semula dan membangun lagi empat buah ruang belajar. Adapun tujuan dari dirikannya madrasah ini ialah mencetak anak didik yang berakhlak mulia dan berjiwa Qur'ani.

Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam dahulu sampai sekarang mengalami enam kali pergantian kepala sekolah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Nama-Nama Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah

No	Nama	Tahun
1.	Yatim Mustafha	1975-1982
2.	Khirulmariani	1983-1998
3.	Muzainsyah	1999-2010
4.	Ahmad Suriani	2011-2013
5.	Atun Syarkawi	2014-2015
6.	Ahmad Suriani	2016-2018

b. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam

1) Visi Madrasah Diniyah Awaliyah

Visi dari Madrasah Diniyah Awaliyah ini yaitu menjadikan anak didiknya agar berakhlak mulia dan berjiwa Qur'ani.

2) Misi Madrasah Diniyah Awaliyah

Misi dari Madrasah Diniyah Awaliyah ini yaitu:

- a) Menjadikan pendidikan yang islami dan berkualitas.
- b) Menyiapkan dan menerapkan semua apa yang di perlukan anak didik untuk kelancaran pendidikanya.

c) Mengawasi anak didik agar dapat menghasilkan anak yang berkepribadian baik dan menjadi anak yang beriman.

c. Tata Tertib Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam

- 1) Siswa/i diwajibkan masuk kelas tepat pada waktunya pada pukul 15.00.
- 2) Siswa/i yang berhalangan hadir agar dapat memberi kabar kepada guru kelasnya masing-masing.
- 3) Siswa/i diwajibkan membawa perlengkapan belajar seperti buku iqra, Al-Qur'an, buku tulis, pensil, dan lainnya.
- 4) Siswa/i diwajibkan untuk memakai pakaian muslim bagi laki-laki dan pakaian muslimah bagi perempuan.
- 5) Untuk siswinya diharapkan membawa perlengkapan shalat.
- 6) Siswa/i diwajibkan mengikuti shalat asar berjamaah di mesjid.

d. Jumlah Guru dan Siswa Siswi Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam

Jumlah guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam sebanyak tujuh orang. Adapun jumlah siswa siswinya sebanyak tujuh puluh orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Jumlah Siswa dan Siswi di Madrasah Diniyah Awaliyah

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 1	10 orang	5 orang	15 orang
2.	Kelas 2	11 orang	14 orang	25 orang

3.	Kelas 3	5 orang	11 orang	16 orang
4.	Kelas 4	8 orang	6 orang	14 orang

*Sumber: Dokumentasi Madrasah Diniyah Awaliyah Tahun 2017/2018*

e. Keadaan Gedung Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam

Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar yang berciri khas Agama Islam yang mana berada dibawah naungan Kementrian Agama. Letak Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam tepatnya di jalan Patih Bardan Rt.02 Rw.02 desa Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

Batas-batas yang mengelilingi bangunan Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam adalah disebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk, disebelah Timur berbatasan dengan kuburan muslimin, disebelah Utara berbatasan dengan sungai kecil, dan disebelah Selatan berbatasan dengan kuburan muslimin.

f. Sarana dan Fasilitas Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam

Untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam, maka dilengkapi berbagai macam keperluan sarana pembelajaran dan tenaga pengajar. Adapun latar pendidikan pengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam adalah tamat sarjana satu orang, tamat SLTA sederajat empat orang, dan tamat pondok pesantren dua orang. Untuk sarana dan prasarana lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Daftar Sarana dan Prasarana Yang Ada di Madrasah

## Diniyah Awaliyah Darussalam

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung sekolah	4 buah	Baik
2.	Meja siswa	65 buah	Baik
3.	Kursi siswa	80 buah	Baik
4.	Meja panjang	17 buah	Baik
5.	Papan tulis	4 buah	Baik
6.	Kapur	5 buah	Dipakai
7.	Penghapus	4 buah	Baik
8.	Lemari	6 buah	Baik
9.	Tempat parker	1 buah	Baik
10.	Meja guru	4 buah	Baik
11.	Kursi guru	4 buah	Baik
12.	Sapu	8 buah	Baik
13.	Jam dinding	4 buah	Baik
14.	Tiang bendera	1 buah	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Diniyah Awaliyah Tahun 2017/2018

## B. Penyajian Data

Setelah mengadakan wawancara, observasi, dan didukung dengan dokumenter diperoleh data tentang motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai



Kabupaten Barito Kuala, langkah-langkah yang dilakukan oleh orangtua dalam memotivasi anak untuk bersekolah, dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung terhadap motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

1. Motivasi Orangtua dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua siswa yang berjumlah dua belas orang diperoleh data bahwa semuanya memiliki motivasi dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Adapun hasil dari jawaban wawancara yang dilakukan kepada orangtua siswa tersebut dapat disimpulkan ke dalam dua indikator sebagai berikut:

- a. Motivasi Ingin Menjadikan Anak Lebih Berkualitas dalam Membaca Al-Qur'an

Orangtua dalam menyekolahkan anaknya di sekolah selain menginginkan anaknya dapat memiliki ilmu pengetahuan umum tentu mereka juga menginginkan anaknya dapat memiliki ilmu pengetahuan agama yang lebih banyak terutama dalam hal membaca Al-Qur'an yang mana di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai inilah siswanya dapat belajar membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti diperoleh data bahwa dua belas orangtua siswa yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai ini karena termotivasi ingin anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan orangtua siswa menyadari bahwa mereka tidak dapat sepenuhnya mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an dirumah karena kesibukan orang tua masing-masing dan orang tua juga mengetahui bahwa hanya ada satu Madrasah Diniyah Awaliyah saja di desa Barambai sehingga membuat orangtua ingin menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut.

Menurut HA (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat belajar mengaji, mendapatkan ilmu agama. Beliau menyadari bahwa tidak bisa mengajarkan anaknya mengaji di rumah karena kelelahan setelah bekerja di tambah lagi anaknya yang sulit untuk disuruh belajar. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan masih belum lancar, masih sering lupa nama-nama huruf jika ditanya tentang huruf-huruf hijaiyah.

Menurut M (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat membaca Al-Qur'an. Selain di sekolah beliau juga mengajarkan anaknya mengaji di rumah dengan cara anak disuruh membaca lalu beliau memperhatikan bacaan anak. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah mulai mengetahui huruf-huruf hijaiyah, namun masih belum bisa membaca huruf yang bersambung.

Menurut Z (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat menambah ilmu pengetahuan agama. Selain menyuruh anaknya untuk bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, beliau juga menyuruh anaknya untuk belajar mengaji dengan salah seorang warga di desa Barambai pada malam harinya. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan masih belum lancar.

Menurut MT (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an. Selain menyuruh anaknya untuk bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, beliau juga menyuruh anaknya untuk belajar mengaji dengan salah seorang warga di desa Barambai pada malam harinya. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah lancar dan sudah dapat menghafal surah-surah pendek yang ada di Al-Qur'an.

Menurut AN (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat ilmu pengetahuan agama, bisa membaca Al-Qur'an, dan mengisi waktu sore anak dengan belajar. Selain di sekolah beliau juga mengajarkan anaknya mengaji di rumah dengan cara anak disuruh membaca lalu beliau memperhatikan bacaan anak di samping. Namun beliau merasa kesulitan mengajarkan anaknya karena waktu beliau terbagi dengan mengurus anak yang masih kecil, sehingga tidak dapat sepenuhnya memperhatikan anak dalam belajarnya di rumah. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih

berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah mulai lancar dan sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Menurut KA (orangtua), beliau menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan agama yang banyak. Beliau juga mengajarkan anaknya di rumah dengan cara menjaga bacaan anak di samping, ada kesulitan anak dalam melafalkan huruf seperti menyebutkan huruf *jim* dan *zai* yang hampir sama. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah mulai baik.

Menurut LH (orangtua), beliau menginginkan anaknya pintar dalam agama dan bisa mengaji. Beliau juga mengajarkan anaknya mengaji di rumah namun kadang-kadang saja, selain itu juga beliau menyuruh anaknya untuk belajar mengaji dengan salah seorang warga di desa Barambai pada malam harinya. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah lancar dan sudah mulai bisa menghafalkan surah-surah pendek yang ada di dalam Al-Qur'an.

Menurut S (orangtua), beliau menginginkan anaknya mendapatkan ilmu pengetahuan agama dan bisa membaca Al-Qur'an. Beliau juga kadang-kadang mengajarkan anak mengaji di rumah, ketika anak disuruh belajar mengaji sering tidak fokus dan anak beralasan lelah. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, untuk

bacaan anaknya beliau mengatakan sudah bisa membaca dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah.

Menurut MA (orangtua), beliau menginginkan anaknya agar mendapatkan ilmu agama yang baik, bisa membaca Al-Qur'an. Beliau juga mengajarkan anaknya di rumah dengan cara beliau mencontohkan bacaan terlebih dahulu baru anak mengikuti. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah mulai lancar dan bisa membaca huruf yang bersambung.

Menurut J (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat tambahan ilmu yang bermanfaat, bisa membaca Al-Qur'an. Beliau juga mengajarkan anaknya mengaji di rumah namun anak terkadang mengatakan malas dan lelah, sehingga menyulitkan beliau untuk mengajari anaknya di rumah. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah bisa untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah dan panjang pendeknya masih sering salah.

Menurut MV (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat membaca Al-Qur'an dan menambah ilmu pengetahuan agama anak. Beliau tidak mengajarkan anaknya mengaji di rumah, namun menyuruh anaknya untuk belajar mengaji dengan salah seorang warga di desa Barambai pada malam harinya. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah

lancar dan sudah mulai bisa menghafalkan surah-surah pendek yang ada di dalam Al-Qur'an.

Menurut MI (orangtua), beliau menginginkan anaknya dapat membaca Al-Qur'an dan menambah ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Beliau juga mengajarkan anak mengaji di rumah dengan cara beliau mencontohkan bacaan selanjutnya anak memperhatikan, kesulitan beliau dalam mengajari mengaji dalam menyebutkan huruf anak masih kurang tepat seperti huruf *jim*, *zai*, *sa'*, dan *syin*. Beliau pastinya menginginkan anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an, untuk bacaan anaknya beliau mengatakan sudah mulai baik.

#### b. Motivasi Ingin Menyalurkan Potensi Minat dan Bakat Anak

Orangtua berkeinginan agar minat dan bakat anaknya akan berkembang dan dapat tersalurkan. Dari hasil wawancara yang diperoleh data dari delapan orangtua siswa yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai karena motivasi ingin menyalurkan potensi minat dan bakat anaknya.

Menurut J (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada kaligrafi, anak bisa memperbaiki barang yang rusak seperti misalkan rantai sepeda putus dia sendiri yang memperbaikinya. Agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau menyuruh anaknya bersekolah dan menyediakan bahan-bahan yang menunjang minat dan bakat anaknya tersebut.

Menurut S (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada kaligrafi, anaknya ingin jadi mekanik. Agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau menyuruh anaknya banyak membaca dan mengawasi perkembangan kesehariannya.

Menurut MI (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada kaligrafi. Agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau membimbing untuk bisa mendapatkan yang telah diinginkan oleh anak.

Menurut AN (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada kaligrafi, agama, dan ingin masuk pesantren. Bahkan beliau mengatakan anaknya ada berkeinginan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau membimbing, mengarahkan anak untuk bisa tercapai apa yang telah diinginkan.

Menurut MA (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada agama. Beliau mengatakan anaknya ada berkeinginan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau menyalurkannya dengan cara membimbing, mendidik, dan menyekolhkannya.

Menurut LH (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada agama. Beliau mengatakan anaknya ada berkeinginan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau menyalurkannya dengan cara menyekolahkan anak sampai keinginannya tercapai.

Menurut KA (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada agama. Beliau mengatakan anaknya ada berkeinginan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau menyalurkannya dengan cara mengarahkan, memutarakan *murattal* Al-Qur'an agar memudahkan anak dalam menghafal.

Menurut MV (orangtua), minat dan bakat anaknya mengarah pada agama. Beliau mengatakan anaknya ada berkeinginan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, agar minat dan bakat anak dapat tersalurkan beliau menyalurkannya dengan cara menyuruh anak untuk rajin belajar, dan diarahkan.

Motivasi yang paling utama dari motivasi-motivasi orangtua di atas yang didapatkan dari hasil wawancara adalah lebih mengutamakan pendidikan agama dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena menurut para orangtua dengan adanya pendidikan agama dan anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka pendidikan yang lainnya akan didapatkan juga dan memiliki kepribadian yang mulia.

## 2. Langkah-Langkah Yang Dilakukan Oleh Orangtua dalam Memotivasi Anak Bersekolah

### a. Cara Pemberian Motivasi Kepada Anak

Hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua siswa yang berjumlah dua belas orang diperoleh data bahwa semuanya memiliki cara masing-masing untuk memotivasi anaknya dalam bersekolah.



Secara umum langkah-langkah yang dilakukan oleh orangtua adalah dengan cara menasehati, membimbing, termotivasi dari orang lain, dan memberikan kepada anaknya hadiah jika mereka mau menuruti kemauan orangtuanya.

Menurut J (orangtua), beliau sendiri yang memilihkan Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat belajar anaknya. Beliau tertarik untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah karena pendidikan agamanya dan bisa shalat berjamaah asar di mesjid. Cara beliau memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dengan menasehati dan membimbingnya.

Menurut MA (orangtua), sama-sama anak dan orangtua yang memilih Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat belajar. Beliau tertarik untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah agar masa depan anak dapat tercapai sesuai tujuan. Cara beliau memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dengan menasehati dan diarahkan.

Menurut S (orangtua), beliau sendiri yang memilihkan Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat belajar anaknya. Beliau tertarik untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah karena ada pendidikan agamanya untuk masa depan anaknya. Cara beliau memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dengan menasehati dan memberikan hadiah seperti dibelikan baju dan lainnya.

Menurut LH (orangtua), sama-sama anak dan orangtua yang memilih Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat belajar. Beliau tertarik untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah agar bisa mengaji. Cara beliau memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dengan menasehati anak dan termotivasi dari orang lain.

Menurut MI (orangtua), anaknya sendiri yang memilih Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat belajar. Beliau tertarik untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah agar bisa mengaji, melihat temannya juga bersekolah di madrasah yang sama. Cara beliau memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dengan menasehati dan membimbing anak.

Menurut KA (orangtua), sama-sama anak dan orangtua yang memilih Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat belajar. Beliau tertarik untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah agar anak mengetahui agama. Cara beliau memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dengan menasehati, membelikan hadiah sehingga membuat anak lebih bersemangat dalam belajarnya.

Menurut AN (orangtua), sama-sama anak dan orangtua yang memilih Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat belajar. Beliau tertarik untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah karena dekat, waktu sesuai yaitu sore hari. Cara beliau memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dengan menasehati selalu.

Menurut MV (orangtua), sama-sama anak dan orangtua yang memilih Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat belajar. Beliau tertarik untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah agar anak bisa membaca Al-Qur'an. Cara beliau memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dengan menasehati dan membimbing.

Menurut MT (orangtua), sama-sama anak dan orangtua yang memilih Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat belajar. Beliau tertarik untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah agar anak bisa membaca Al-Qur'an, tidak terlalu jauh, dan teman-teman dekat rumahnya juga bersekolah di madrasah tersebut. Cara beliau memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dengan menasehati anak selalu dan termotivasi dari orang lain seperti acara di tv yaitu hafiz Indonesia.

Menurut Z (orangtua), sama-sama anak dan orangtua yang memilih Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat belajar. Beliau tertarik untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah agar bisa mengaji dan tahu di agama. Cara beliau memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dengan menasehati dan membimbing.

Menurut HA (orangtua), beliau sendiri yang memilihkan Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat belajar anaknya. Beliau tertarik untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah karena ada pendidikan agamanya, bisa shalat berjamaah di mesjid,

dekat dengan rumah. Cara beliau memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dengan menasehati, membimbing dan memberikan hadiah jika anak mau menuruti kemauan orangtuanya.

Menurut M (orangtua), beliau sendiri yang memilihkan Madrasah Diniyah Awaliyah sebagai tempat belajar anaknya. Beliau tertarik untuk menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah karena bisa mengaji, mengisi kekosongan waktu anak yang lebih bermanfaat. Cara beliau memotivasi anaknya untuk mau bersekolah dengan menasehati dan membimbing anak.

b. Memberikan Pengawasan terhadap Anak

Pengawasan kepada anak sangat perlu diperhatikan, karena orangtualah yang memiliki tanggungjawab terhadap anaknya baik dari segi pendidikan, pergaulan, perkembangan jasmani dan rohaninya. Semua orangtua bangga, senang, dan bahagia setelah anaknya masuk dan belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah. Apa yang mereka terima dari pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah sudah anak terapkan di rumah.

Menurut J (orangtua), beliau sangat senang dan bangga anaknya mau bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, dengan harapan anaknya bisa mengaji, mengetahui hukum bacaan tajwid. Beliau juga menasehati anaknya di rumah agar belajar anak dapat terawasi.

Menurut LH (orangtua), beliau senang dan bahagia anaknya mau bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, harapan beliau agar anak dapat mengaji rutin, dapat memperbaiki bacaannya. Langkah beliau dalam mengawasi anak belajar yaitu dengan cara membimbingnya.

Menurut KA (orangtua), beliau merasa bangga dan senang setelah anaknya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, harapan beliau ingin anaknya mendapatkan ilmu agama tambahan terlebih lagi mahir dalam membaca Al-Qur'an. Beliau selalu mengawasi anaknya dalam belajar di rumah.

Menurut MV (orangtua), beliau merasa senang setelah anaknya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, harapan beliau pastinya ingin anak bisa membaca Al-Qur'an. Langkah beliau dalam mengawasi belajar anak di rumah dengan cara membimbingnya.

Menurut MT (orangtua), beliau sangat bahagia setelah anaknya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, harapan beliau ingin seperti orang lain juga yang bisa membaca Al-Qur'an. Beliau mengawasi terhadap belajar anaknya di rumah.

Menurut Z (orangtua), beliau himung setelah anaknya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, harapan beliau ingin anaknya tahu di agama, bisa mengaji. Beliau mengawasi terhadap belajar anaknya di rumah.

Menurut M (orangtua), beliau senang setelah anaknya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, harapan beliau ingin anaknya bisa membaca Al-Qur'an. Beliau menasehati dan membimbing anaknya dalam pengawasan belajar di rumah.

Menurut MA (orangtua), beliau merasa bangga dan senang setelah anaknya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, harapan beliau agar anak mendapatkan ilmu agama yang baik, mengamalkan pelajaran yang sudah didapat di madrasah. Langkah beliau dalam pengawasan belajar anak di rumah dengan menentukan waktu antara belajar dan bermain.

Menurut S (orangtua), beliau merasa lega, senang, dan bangga setelah anaknya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, harapan beliau supaya bisa membaca Al-Qur'an, bisa mengenal tata cara shalat. Beliau dalam pengawasan belajar anak di rumah dengan cara menasehatinya untuk memperingatkan waktu antara belajar dan bermain.

Menurut HA (orangtua), beliau merasa senang setelah anaknya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, harapan beliau anaknya dapat belajar mengaji, mendapatkan ilmu agama. Dengan cara membimbing anak, menasehati agar tidak banyak berkeluyuran.

Menurut MI (orangtua), beliau merasakan senang setelah anaknya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, harapan beliau

anaknyanya dapat mengaji, bisa mengerjakan shalat. Beliau mengawasi anaknyanya dalam belajar di rumah, di tambah lagi beliau menyuruh anaknyanya untuk belajar pada malam hari yaitu setelah shalat isya.

Menurut AN (orangtua), beliau merasa bersyukur, senang, dan dapat dibantu dalam mendidik anak, harapan beliau mudah-mudahan bisa memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak didiknya. Beliau selalu menyuruh anaknyanya untuk belajar malam setelah shalat magrib, sehingga mengetahui perkembangan belajarnya.

#### c. Cara Orangtua Mengatasi Anak yang Malas Belajar

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki ataupun perempuan. Sebagaimana sabda Rasulullah saw yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Namun ada saja rasa malas seseorang yang timbul, sehingga membuat seseorang tersebut tidak mau untuk belajar. Oleh karena itu, perlu kiat atau tata cara dalam mengatasinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua siswa yang berjumlah dua belas orang diperoleh data bahwa semuanya memiliki cara untuk mengatasi anaknyanya yang malas belajar di rumah yaitu dengan mendidiknya secara perlahan, diberi arahan, belajar bersama-sama dengan teman seumurnya dan memberikan motivasi.

Menurut J (orangtua) mengatakan bahwa jika anaknya malas belajar, maka yang dilakukan anak tersebut ialah memanggil temannya yang lain untuk belajar bersama-sama. Jika di rumah rajin dan di sekolah pun rajin mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Menurut MA (orangtua), cara beliau mengatasi anak yang malas belajar dengan mendidiknya secara perlahan. Jika di rumah rajin dan di sekolah juga rajin, anak sering mendapatkan rengking yang bagus.

Menurut S (orangtua), cara beliau mengatasi anak yang malas belajar dengan diberi arahan, dinasehati. Di rumah maupun di sekolah sama-sama rajin, jika di rumah anak suka belajar hal baru seperti belajar memperbaiki mainannya sendiri yang telah rusak.

Menurut LH (orangtua), cara beliau mengatasi anak yang malas belajar dengan dinasehati, diberi arahan. Di rumah maupun di sekolah sama-sama rajin belajar, ditambah lagi jika di rumah anak rajin membantu ibunya berjualan makanan ringan.

Menurut MV (orangtua), anak jika disuruh belajar mau saja, disuruh ke warung mau saja. Di rumah maupun di sekolah sama-sama rajin belajar, belajar menghafal surah-surah pendek yang disuruh oleh gurunya di sekolah.



Menurut MT (orangtua), cara beliau mengatasi anak yang malas belajar dengan memberikan dorongan atau motivasi supaya bisa seperti orang lain juga. Perbedaan belajar anak antara di sekolah dan di rumah sama-sama baik saja, jika di rumah rajin mengerjakan tugas rumah (PR), membantu membereskan rumah.

Menurut MI (orangtua), cara beliau mengatasi anak yang malas belajar dengan dinasehati, diberi arahan. Perbedaan belajar kata beliau lebih rajin di sekolah, jika di rumah anak banyak bermain dengan adiknya.

Menurut KA (orangtua), cara beliau mengatasi anak yang malas belajar dengan memberikan motivasi kepada anak, mengajaknya jalan-jalan refresing. Perbedaan belajar kata beliau lebih rajin di sekolah, jika di rumah anak cenderung dengan urusannya sendiri sehingga beliau memberikan batasan waktu antara belajar dan bermainnya.

Menurut AN (orangtua), cara beliau mengatasi anak yang malas belajar dengan menasehati atau diberi arahan pada anak. Perbedaan belajarnya kata beliau berbeda jika di sekolah lebih konsisten belajarnya, banyak gurunya yang mengajari. Sedangkan di rumah lebih sering bermain dengan teman-temannya.

Menurut Z (orangtua), cara beliau mengatasi anak yang malas belajar ialah dengan diberi arahan, anak terkadang memanggil

temannya untuk belajar bersama. Perbedaan belajarnya baik di sekolah sedangkan di rumah kurang disiplin mudah terpengaruh dengan temannya.

Menurut HA (orangtua), cara beliau mengatasi anak yang malas belajar dengan di beri motivasi, mendidiknya secara perlahan. Perbedaan belajar anak lebih rajin di sekolah tidak pernah absen kecuali sedang sakit, sedangkan di rumah sulit disuruh belajar karena asik menonton tv, bermain dengan temannya.

Menurut M (orangtua), cara mengatasi anak yang malas belajar dengan dinasehati secara terus menerus. Perbedaan belajar anak baik di sekolah ada gurunya yang mengajari, sedangkan di rumah beliau terkadang sibuk sehingga tidak terlalu mengontrol anaknya dalam belajar di rumah.

Menurut A (anak), orangtuanya menginginkan anaknya bisa membaca Al-Qur'an. Dia merasa senang dapat bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah. Adapun cara dia mengatasi rasa malas dalam belajar dengan belajar bersama-sama dengan temannya.

Menurut S (anak), orangtuanya menginginkan supaya bisa mengaji, dapat tambahan ilmu agama. Dia merasa senang dapat bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah. Adapun cara dia mengatasi rasa malas dalam belajar dengan meminta dibelikan sesuatu kepada orang tuanya.

Menurut I (anak), orangtuanya menginginkan dia bisa mengaji. Dia merasa nyaman, banyak teman dapat bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah. Adapun cara dia mengatasi rasa malas dalam belajar dipaksa oleh orangtuanya untuk mau belajar terlebih lagi ketika ulangan.

Menurut Z (anak), motivasi orangtuanya menginginkan dia bisa mengaji, pintar. Dia merasa bahagia bisa bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah. Adapun cara dia mengatasi rasa malas dalam belajar dengan mencari dan mengajak teman yang saling berdekatan rumah untuk belajar bersama.

Menurut B (anak), orangtuanya menginginkan dia bisa membaca Al-Qur'an, menambah pengetahuan agamanya. Dia merasa senang dapat bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah. Adapun cara dia mengatasi rasa malas dalam belajar dengan belajar sambil bermain dengan orangtuanya.

### 3. Faktor-Faktor yang Menghambat dan Mendukung terhadap Motivasi Orangtua dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menemukan data beberapa hal mengenai faktor pendukung dan penghambat terhadap motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala yaitu sebagai berikut:

Menurut J (orangtua), pendidikan terakhir beliau ialah SLTA sederajat. Faktor pendukung beliau dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu karena kondisi lingkungan tempat tinggal, mudah ditempuh tidak kejauhan, sarana dan prasarana di madrasah sudah cukup. Sedangkan faktor penghambatnya jika tidak ada sepeda di rumah atau mengalami kerusakan anak tidak mau pergi ke sekolah.

Menurut MA (orangtua), pendidikan terakhir beliau ialah SLTP sederajat. Untuk lingkungan dan sarana di madrasah bagus. Faktor pendukung beliau dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu karena hanya ada satu Madrasah Diniyah Awaliyah di desa Barambai, mudah ditempuh dengan berjalan kaki. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada.

Menurut S (orangtua), pendidikan terakhir beliau ialah SLTA sederajat. Faktor pendukung beliau dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu karena kesibukan orangtua terhadap pekerjaannya, dekat mudah ditempuh. Menurut beliau untuk sarananya masih kurang. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada, karena jika sepedanya tidak ada anak masih mau sekolah dengan berjalan kaki.

Menurut LH (orangtua), pendidikan terakhir beliau adalah SLTP sederajat. Untuk lingkungan dan sarana di madrasah sudah cukup baik. Faktor pendukung beliau dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu karena kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal, tidak

terlalu jauh mudah di tempuh, sedangkan faktor penghambatnya tidak ada anak mau saja pergi ke sekolah dengan berjalan kaki atau ikut dengan temannya yang rumah mereka berdekatan.

Menurut MI (orangtua), pendidikan terakhir beliau yaitu SLTA sederajat. Untuk lingkungan dan sarana di madrasah baik katanya. Untuk faktor pendukung beliau dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu karena dekat mudah di tempuh, sedangkan faktor penghambatnya orangtua merasa tidak ada karena anak masih mau bersekolah.

Menurut KA (orangtua), pendidikan terakhir beliau ialah sarjana pendidikan. Untuk lingkungan madrasah dan sarananya baik saja akan tetapi perlu di tambah kipas angin supaya anak-anak bisa lebih nyaman dalam belajar. Faktor pendukung beliau dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu karena dekat mudah di tempuh, hanya ada satu Madrasah Diniyah Awaliyah. Sedangkan faktor penghambatnya anak sering asik bermain sampai lupa untuk sekolah lagi.

Menurut AN (orangtua), pendidikan terakhir beliau adalah sarjana pendidikan. Untuk lingkungan dan sarana di madrasah bagus dan cukup. Untuk faktor pendukung beliau dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu karena dekat mudah di tempuh, kesibukan orangtua terhadap pekerjaannya. Sedangkan faktor penghambatnya sering keluyuran bermain ke sana ke mari.

Menurut MV (orangtua), pendidikan terakhir beliau adalah SLTA. Untuk lingkungan dan sarana di madrasah bagus akan tetapi menurut beliau waktu belajarnya masih kurang. Faktor pendukung beliau dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu karena hanya ada satu Madrasah Diniyah Awaliyah di desa Barambai, kondisi lingkungan tempat tinggal, untuk jarak lumayan jauh dari anak yang lain, dan akan lebih jauh lagi jika anak disuruh bersekolah di tempat lain. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada jika sepeda tidak ada anak masih mau bersekolah dengan ikut temannya.

Menurut MT (orangtua), pendidikan terakhir beliau adalah SLTP sederajat. Untuk lingkungan dan sarana di madrasah baik. Faktor pendukung beliau dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu karena kondisi lingkungan tempat tinggal, kesibukan orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada anak masih mau bersekolah jika sepedanya rusak atau bocor bannya, anak ikut dengan temannya.

Menurut HA (orangtua), pendidikan terakhir beliau adalah SLTA sederajat. Untuk lingkungan dan sarana di madrasah baik akan tetapi masih kurang disiplin sehingga anak tidak tepat waktu masuk ke kelas. Faktor pendukung beliau dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu karena kesibukan orangtua dalam pekerjaannya, sedangkan faktor penghambatnya anak asik bermain sehingga sering lupa dan merasa kelelahan ketika disuruh pergi ke sekolah.

Menurut M (orangtua), pendidikan terakhir beliau adalah SLTA sederajat. Untuk lingkungan dan sarana di madrasah nyaman dan baik. Faktor pendukung beliau dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu karena sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah dan hanya ada satu Madrasah Diniyah Awaliyah di desa Barambai, sedangkan faktor penghambatnya jika tidak ada sepeda tidak mau pergi ke sekolah maunya diantar dan terkadang timbul rasa malas karena keasikan bermain dengan temannya.

Menurut Z (orangtua), pendidikan terakhir beliau ialah SLTP sederajat. Untuk lingkungan baik dan sarana di madrasah masih kurang. Faktor pendukung beliau dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah yaitu karena kondisi lingkungan tempat tinggal, mudah di tempuh. Sedangkan faktor penghambatnya keasikan bermain setelah pulang sekolah.

### **C. Analisis Data**

1. Motivasi Orangtua dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Setelah semua disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Data yang didapat

menunjukkan bahwa semua orangtua yang berjumlah dua belas orang memiliki motivasi dalam menyekolahkan anaknya. Karena menurut para orangtua dengan anaknya bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah mereka akan mendapatkan pendidikan agama lebih banyak dan bisa membaca Al-Qur'an.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala, peneliti akan memberikan analisis secara sederhana sehingga dapat memberikan gambaran terhadap apa yang ingin diketahui dalam penelitian ini.

a. Motivasi Ingin Menjadikan Anak Lebih Berkualitas dalam Membaca Al-Qur'an

Data yang diperoleh dari hasil wawancara menyatakan bahwa semua orangtua yang berjumlah dua belas orang termotivasi menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah, karena motivasi ingin anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an. Berkualitas disini dimaksudkan anak dapat mengetahui huruf-huruf hijaiyah, hukum tajwid, tidak salah dalam melafalkan huruf dan yang lainnya. Dari gambaran di atas menunjukkan bahwa keinginan orang tua untuk anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an sangat besar, keinginan tersebut mereka pikir sangat penting untuk anak mempelajari Al-Qur'an dan memberikan tambahan pengetahuan agama karena dengan bisa membaca Al-Qur'an dan mendapatkan pengetahuan



agama anak lebih mudah untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya dan mengharapkan bisa seperti anak-anak lain yang bisa membaca Al-Qur'an, ini sesuai dengan teori yang ada pada BAB II yang mana tujuan lembaga Madrasah Diniyah untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama disekolah-sekolah umum. Jadi, para orangtua dapat memanfaatkan madrasah tersebut untuk anaknya mendapatkan pendidikan yang baik.

Menurut HA, M, Z, MT, AN, KA, LH, S, dan MA (para orangtua), mereka menginginkan anaknya untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan menambah ilmu pengetahuan agama untuk anak. Karena tujuan orangtua dalam menyekolahkan anaknya agar dapat melebihi pengetahuan atau ilmu orangtuanya dengan harapan nantinya anak dapat berkembang dengan baik dan mendapatkan masa depan yang baik pula.

Menurut J, MV, AN, dan MI (para orangtua), dengan adanya Madrasah Diniyah Awaliyah anak mereka mendapatkan tambahan ilmu yang bermanfaat. Karena orangtua berpikiran untuk mengisi kekosongan waktu anaknya yang digunakan untuk berkeliaran bermain bersama teman-temannya yang tidak jelas lebih baik menyekolahkan di Madrasah Diniyah Awaliyah agar anak mereka dapat belajar ilmu pengetahuan ketimbang melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Adapun tambahan pelajaran agama yang diajarkan di Madrasah Diniyah Awaliyah ini seperti Tarikh Islam, Ilmu Tajwid, Ilmu Tauhid, Fiqih,

Sharaf, kaligrafi dan menghafal juz amma. Untuk pelajaran Ilmu Tauhid dan Fiqih ini diajarkan di kelas 1, 2, dan 3 saja setiap hari jum'at. Sedangkan untuk pelajaran Tarikh Islam, Ilmu Tajwid, dan kaligrafi ini diajarkan di kelas 3 dan 4 saja. Untuk pelaksanaannya kaligrafi pada hari senin dan selasa, Tarikh Islam pada hari rabu, Ilmu Tajwid pada hari kamis. Sharaf diajarkan di kelas 4 pada hari jum'at dan menghafal juz amma siswa dan siswi disuruh untuk menghafalnya dirumah masing-masing dan ketika masuk kelas mereka menyetorkannya.

Pendidikan yang paling utama untuk diberikan kepada anak adalah pendidikan agama terlebih lagi bisa membaca ayat suci Al-Qur'an, ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw yang berbunyi:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

Jadi, orangtua menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah karena motivasi untuk anaknya lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an.

#### b. Motivasi Ingin Menyalurkan Potensi Minat dan Bakat Anak

Penentuan tempat pendidikan anak yang diinginkan oleh orangtua yang berbeda dengan keinginan anak juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Jika orangtua memaksakan keinginan dirinya sendiri tanpa memberikan kesempatan terhadap keinginan anak, maka akan menjadi tekanan jiwa bagi anak sehingga dalam proses belajarnya menjadi

terganggu. Ini sesuai dengan teori yang ada pada BAB II bahwa pola asuh orangtua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian serta perilaku anak. Ada 4 macam pola asuh orangtua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis, dan pola asuh situasional. Jadi, orangtua hendaknya menggunakan pola asuh yang tetap agar dapat memberikan asuhan yang baik dan dapat mengembangkan kepribadian anaknya.

Dari hasil wawancara diperoleh data delapan orangtua siswa menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai karena motivasi ingin menyalurkan potensi minat dan bakat anaknya.

Menurut J, S, MI, dan AN (para orangtua), mereka mengetahui minat dan bakat anaknya ialah kaligrafi. Oleh karena itu, mereka menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah yang mana di Madrasah Diniyah Awaliyah ini mengajarkan menulis indah atau kaligrafi sehingga para orangtua mengharapkan agar minat dan bakat anaknya dapat tersalurkan. Kaligrafi merupakan pelajaran tambahan yang diadakan di Madrasah Diniyah Awaliyah untuk kelas 3 dan 4 saja pada hari senin dan selasa. Kenapa hanya kelas 3 dan 4 saja, karena menurut seorang guru yang mengajar di madrasah tersebut untuk kelas 3 dan 4 mereka sudah mulai lancar mengaji dan mulai bisa menulis huruf arab. Sedangkan untuk kelas 1 dan 2 mereka masih belum terbiasa menulis huruf arab terlebih lagi untuk mengaji pun mereka belum

lancar betul. Oleh karena itu, para orangtua berharap agar keinginan minat dan bakat anaknya dapat tersalurkan.

Menurut MA, AN, LH, KA, dan MV (para orangtua), mereka mengetahui minat dan bakat anaknya mengarah kepada agama. Dengan adanya bimbingan agama anak dapat menggapai keinginannya. Agama disini dimaksudkan ialah pelajaran yang mengarah kepada ilmu agama Islam yang diajarkan oleh guru seperti Fiqih, Ilmu Tauhid, menghafal juz amma dan shalat asar berjamaah dimesjid. Untuk menghafal juz amma disini dikhususkan untuk kelas 4 saja, karena mereka rata-rata sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Mereka menghafalkannya dirumah masing-masing dan ketika masuk kelas mereka menyetorkannya kepada guru, dan anak mereka masing-masing ada berkeinginan untuk jadi penghafal Al-Qur'an, karena mereka sudah merasa terbiasa menghafal dan minat mengarah kepada agama juga ditambah lagi termotivasi dari tayangan di tv yaitu hafiz Indonesia yang setiap tahunnya ditayangkan pada bulan ramadhan.

Menurut HA, M, Z, dan MT (para orangtua), mereka tidak mengetahui minat dan bakat anaknya secara jelas, sehingga tidak menjadikan pertimbangan untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah. Namun para orangtua sama-sama menginginkan anaknya untuk dapat ilmu pengetahuan agama dan bisa membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa para orangtua termotivasi ingin menjadikan anaknya

lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an dan motivasi ingin menyalurkan potensi minat dan bakat anaknya.

## 2. Langkah-Langkah Yang dilakukan Oleh Orangtua dalam Memotivasi Anak Untuk Bersekolah

### a. Cara Pemberian Motivasi kepada Anak

Hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua siswa yang berjumlah dua belas orang diperoleh data bahwa semuanya memiliki cara masing-masing untuk memotivasi anaknya dalam bersekolah. Secara keseluruhan langkah-langkah yang dilakukan orangtua adalah dengan cara menasehati, membimbing, termotivasi dari orang lain, dan memberikan hadiah kepada anak jika mereka menuruti kemauan orangtuanya.

Menurut J, MA, S, MI, HA, M, Z, MT, dan LH (para orangtua), mereka memberikan motivasi kepada anak dengan cara menasehati dan membimbing anaknya. Menurut LH, MT, S, KA, dan HA (para orangtua), mereka memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan hadiah kepada anak dan termotivasi dari orang lain.

Pertama, menasehati disini ialah dengan cara orangtua menganjak anaknya untuk saling tatap muka membicarakan permasalahan terhadap anak, baik permasalahan pendidikan, pergaulan, memberikan pengetahuan, dan lainnya. Sehingga anak

lebih dapat terarah dalam masalah perkembangan dan pengetahuannya.

Kedua, membimbing yaitu dengan cara orangtua lebih dapat memperhatikan anaknya, sehingga ketika anaknya mengalami kebingungan ataupun kesulitan dalam menentukan pilihan, maka disinilah peran orangtua untuk dapat membimbing dan mengarahkan sangat diperlukan.

Ketiga, termotivasi dari orang lain yaitu dengan cara orangtua menayangkan program yang menginspirasi di tv atau pun secara langsung menceritakan kepada anak tentang orang lain yang memiliki kelebihan dan prestasi, agar anak dapat termotivasi dari anak-anak tersebut.

Keempat, memberikan hadiah kepada anak dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar ketika anak itu tidak mau menuruti kemauan orangtuanya. Maka pemberian hadiah ini peneliti merasa penting untuk diberikan kepada anak, karena dengan memberikan hadiah anak akan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan. Ini sesuai dengan teori yang ada di BAB II yaitu hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi. Jadi, selain orangtua memotivasi anak dengan berbicara secara langsung dapat juga menggunakan atau memberikan hadiah kepada anaknya.

Dari langkah-langkah pemberian motivasi diatas, orangtua perlu juga menentukan motivasi yang tepat, karena semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

b. Memberikan Pengawasan terhadap Anak

Pengawasan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orangtua, karena dengan ini kita dapat mengetahui apa saja yang telah dilakukan oleh anak. Diperoleh data tentang langkah-langkah dalam memberikan pengawasan terhadap anak yaitu dengan langkah dinasehati, dibimbing, menentukan kegiatan anak antara belajar dan bermain, dan menyuruh anak untuk belajar pada malam hari.

Menurut J, LH, KA, MV, MT, Z, dan M (para orangtua), dengan langkah dinasehati, dibimbing maka anak akan mengerti keinginan orangtuanya ialah yang terbaik. Mereka mengharapkan dari pendidikan di Madrasah Diniyah Awaliyah ini ialah bisa membaca Al-Qur'an, dan mengetahui agama lebih banyak.

Menurut MA, S, dan HA (para orangtua), dengan menentukan kegiatan anak antara belajar dan bermain. Sehingga anak-anak tidak hanya asik bermain sampai meninggalkan waktu untuk belajarnya. MI dan AN (orangtua), mereka menyuruh anaknya untuk belajar pada malam hari yaitu setelah shalat magrib dan isya guna mengulang-

ulang pembelajaran pada waktu siang hari. Mereka mengharapkan dari pendidikan di Madrasah Diniyah Awaliyah ini bisa membaca Al-Qur'an, bisa mengenal tata cara shalat dan mengamalkan apa yang telah dipelajari.

Pertama, dinasehati disini yaitu orangtua dan anak saling terbuka, khususnya anak ketika mendapatkan masalah dalam proses belajarnya maka orangtua yang menasehati dan membantu dalam penyelesaian masalah yang dihadapi anak.

Kedua, dibimbing disini maksudnya yaitu orangtua secara langsung membimbing anaknya ketika belajar dirumah. Anak belajar lalu orangtua disamping anak tersebut untuk memperhatikan proses anak dalam belajarnya sendiri dirumah.

Ketiga, menentukan kegiatan anak antara belajar dan bermain disini ialah orangtua dapat membagi waktu anak antara waktu belajar dan waktu bermain, karena tanpa menentukan waktu anak tersebut anak akan lalai ditambah lagi karena mereka masih anak-anak yang cenderung banyak bermainnya.

Keempat, menyuruh anak untuk belajar pada malam hari dengan ini orangtua dapat mengetahui perkembangan anaknya, hasil belajarnya sampai dimana, dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh anak. Oleh karena itu, sangat perlu sekali orangtua memberikan pengawasan kepada anak.



### c. Cara Orangtua Mengatasi Anak yang Malas Belajar

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada orangtua siswa yang berjumlah dua belas orang diperoleh data bahwa semuanya memiliki cara untuk mengatasi anaknya yang malas belajar di rumah yaitu dengan mendidiknya secara perlahan, diberi arahan, motivasi, dan memanggil teman yang lain untuk belajar bersama.

Menurut J, MA, S, LH, MV, dan MT (para orangtua), cara mereka dalam mengatasi anaknya yang malas belajar di rumah dengan diberi arahan dan mendidiknya secara perlahan. Adanya keseimbangan belajar antara disekolah dan di rumah. Menurut MI, KA, AN, Z, HA, dan M (para orangtua), cara mereka dalam mengatasi anaknya yang malas belajar di rumah dengan diberi arahan, anak belajar bersama-sama temannya, dan diberi motivasi. Mereka mengatakan bahwasanya perbedaan belajar antara disekolah dan di rumah berbeda, ketika disekolah mereka lebih konsisten belajar sedangkan di rumah mereka mudah bosan dan terpengaruh dengan lingkungan sehingga ketika mereka melihat temannya bermain maka ia juga ikut-ikutan bermain.

Pertama, mendidiknya secara perlahan disini seperti mengajarkan anak untuk rajin belajar tidak malas-malasan, taat beribadah mulai mengajarkan dari cara bersuci sampai dengan tata cara shalatnya, dan lainnya dengan harapan anak mendapatkan

pendidikan dari orang tuanya secara menyeluruh sejak anak dilahirkan sampai anak menginjak usia sekolah. Ini sesuai dengan teori yang ada di BAB II bahwa orang tua merupakan guru pertama dan paling penting dalam kehidupan seorang anak. Jadi, orangtua berperan penting dalam pendidikan anaknya dari anak masih dalam kandungan sampai ia dewasa.

Kedua, diberi arahan yaitu orangtua memberikan pengertian tentang belajar bahwa belajar tersebut sangat penting untuk dilaksanakan, dengan belajar apa yang sebelumnya tidak diketahui menjadi tahu. Oleh karena itu, para orangtua hendaknya mengarahkan anaknya sejak dini dalam hal pendidikan sehingga anak mendapatkan pelajaran yang baik.

Ketiga, motivasi disini seperti nasehat dari orangtua dan memberikan hadiah jika anaknya berprestasi dengan tujuan agar anak tidak malas dalam hal belajarnya makanya perlu dorongan dari orang tua khususnya dan dari lingkungan sekitar pada umumnya.

Keempat, memanggil teman yang lain untuk belajar bersama dengan cara ini dapat meningkatkan semangat belajar karena banyak teman sebayanya yang dapat membantu teman lainnya ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar.

Menurut A, S, I, Z, dan B (anak-anak), mereka merasa senang dapat bersekolah di Madrasah Diniyah Awaliyah, karena bisa belajar

dan banyak teman. Adapun cara mereka mengatasi rasa malas dalam belajar di rumah maupun disekolah adalah dengan cara belajar bersama dengan teman lainnya, minta dibelikan sesuatu, dipaksa orangtua, dan belajar sambil bermain.

Pertama, belajar bersama dengan teman disini mengajak teman seumuran yang dekat dengan rumahnya untuk sama-sama belajar di tempat terbuka, dengan tujuan ketika teman satu tidak mengetahui jawabannya maka teman yang lain agar dapat membantu.

Kedua, minta dibelikan sesuatu di sini ketika anak memikirkan sesuatu yang ia ingin dapatkan seperti baju, buku baru dan lainnya kepada kedua orangtua si anak.

Ketiga, dipaksa orangtua disini ketika anak malas untuk belajar maka orangtuanya langsung memaksa anak untuk belajar apa lagi ketika ada pekerjaan rumah atau ulangan sedang berlangsung. Dan keempat, belajar sambil bermain disini dimaksudkan agar anak tidak mudah bosan seperti mengajak anak belajar sambil bermain tebak-tebakan.

### 3. Faktor-Faktor Yang Menghambat dan Mendukung Terhadap Motivasi Orangtua dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala

Adapun faktor pendukung dan penghambat terhadap motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Diniyah Awaliyah

Darussalam Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala akan peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Latar Pendidikan Orangtua

Latar pendidikan orangtua yang berbeda, tentu memiliki pandangan yang berbeda pula terhadap pendidikan anaknya. Orangtua yang berlatar pendidikan tinggi tentu akan memotivasi dan mendidik anaknya dengan cara yang mereka ketahui sepenuhnya agar mendapatkan pendidikan yang baik, namun jika orang tua yang berlatar pendidikan rendah tentu mereka juga menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang baik juga akan tetapi mereka tidak dapat sepenuhnya memahami masalah tentang pendidikan. Hal ini tergantung kepada niat orangtua masing-masing untuk memberikan yang terbaik kepada anaknya.

Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa latar pendidikan orang tua dari perguruan tinggi ada dua orang, tamat SLTA sederajat ada enam orang, tamat SLTP sederajat ada empat orang. Dari data ini, dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan orangtua cukup mendukung motivasi dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah. Hal ini sesuai dengan teori yang ada di BAB II yaitu orangtua berpengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak.

## 2) Kondisi Lingkungan di Sekitar Tempat Tinggal

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena jika kondisi lingkungan itu baik maka anak juga akan tumbuh dengan baik. Sedangkan jika kondisi lingkungan itu buruk maka anak akan tumbuh dengan tidak baik dan dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh orang disekitarnya.

Hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi lingkungan dan letak Madrasah Diniyah Awaliyah, menurut pengamatan dan hasil wawancara dengan orang tua siswa bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah ini mempunyai letak yang strategis, karena jauh dari keramaian dan juga dekat dengan mesjid sehingga ketika shalat asar tiba mereka semua diwajibkan untuk shalat berjamaah dimesjid.

Dari hasil wawancara dengan orangtua siswa bahwa kondisi lingkungan disekitar tempat tinggal mereka ada yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah sehingga orangtua yang lain pun termotivasi untuk menyekolahkan anaknya juga di Madrasah Diniyah Awaliyah. Dilihat dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa kondisi lingkungan tempat tinggal juga mendukung terhadap motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah.

### 3) Sarana dan Prasarana di Madrasah Diniyah Awaliyah

Sarana dan prasarana sangatlah penting dalam hal kegiatan belajar mengajar, apabila madrasah tersebut memiliki sarana yang lengkap, tentu keinginan orangtua untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah yang diinginkan semakin besar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan orangtua, kepala Madrasah Diniyah Awaliyah, dan salah seorang guru yang mengajar. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah ini sudah cukup lengkap dan memadai untuk dipergunakan sebagai tempat pembelajaran, terlebih lagi sekarang Madrasah Diniyah Awaliyah ini sudah diperindah dengan tulisan kaligrafi dinding madrasah tersebut. Dan memiliki halaman yang luas sehingga para orangtua tidak perlu takut anaknya berkeliaran dipinggir jalan. Dilihat dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Diniyah Awaliyah sangat mendukung terhadap motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah.

### 4) Mudah di Tempuh

Dilihat dari jarak tempuh yang harus di lalui siswa dari rumahnya ke sekolah tidak terlalu jauh dan jalanannya pun sangat nyaman dan ramai untuk di lalui dengan menggunakan sepeda. Karena jika jarak tempuhnya jauh dan sepi orangtua pun pasti akan

merasa cemas dan kasihan kepada anaknya. Dilihat dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa jarak tempuh dari rumah ke sekolah cukup mendukung terhadap motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah.

5) Hanya Ada Satu Madrasah Diniyah Awaliyah di Desa Barambai

Di desa Barambai hanya ada satu Madrasah Diniyah Awaliyah yang dinaungi oleh Kementerian Agama, maka karena itu para orangtua mau tidak mau menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut untuk mendapatkan pelajaran tambahan yaitu pelajaran agama. Dilihat dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa adanya satu Madrasah Diniyah Awaliyah di desa Barambai mendukung terhadap motivasi orangtua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah.

6) Kesibukan Orangtua Terhadap Pekerjaannya

Semua orangtua pasti memiliki kesibukannya masing-masing, seperti bekerja mencari nafkah, mengatur dan mengurus rumah. Ini sesuai dengan teori yang ada di BAB II yaitu kewajiban orangtua mencari dan memberi nafkah yang halal, bertanggung jawab atas ketenangan, keselamatan, dan kesejahteraan keluarganya, dan masih banyak lagi kewajiban yang harus dilakukan oleh orangtua. Oleh karena itu, para orangtua tidak dapat sepenuhnya memberikan pendidikan dan pembelajaran secara rutin dan konsisten, ditambah lagi orangtua tidak memiliki kemampuan

yang lebih dalam mengajarkan anaknya dirumah. Dilihat dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa kesibukan orangtua merupakan faktor pendukung terhadap motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah.

b. Faktor Penghambat

1) Sarana dan Fasilitas yang dimiliki di Rumah

Dari hasil wawancara dengan dua belas orangtua siswa didapat bahwa semua anak pergi sekolah dengan menggunakan sepeda. Namun jika sepeda mereka mengalami kerusakan mereka tidak mau masuk kelas karena alasan panas dan jalan kaki sehingga orangtua yang mengantarkannya ke sekolah dengan menggunakan sepeda motor dan ada pula yang ikut dengan temannya. Dilihat dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa sarana dan fasilitas yang ada dirumah merupakan faktor penghambat terhadap motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah.

2) Asik Bermain

Bagi anak-anak bermain merupakan hal yang sangat mereka sukai terlebih lagi pada usianya yang masih kecil yang tidak memiliki kesibukan, lain halnya orangtua yang bekerja dan mengurus rumah tangga. Kelalaian mereka bermain seakan melupakan semuanya dan menghambat waktunya untuk belajar. Dari data yang peneliti dapatkan dikatakan bahwa anak-anak asik bermain dengan temannya sehabis pulang dari sekolah, sehingga



membuat mereka lupa untuk masuk sekolah lagi pada jam 3 sore. Maka disini perlunya orangtua untuk menegur dan mengingatkan kepada anak agar anak mau bersekolah. Dilihat dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa kelalaian anak bermain merupakan faktor penghambat terhadap motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Awaliyah.